

**PEMBERDAYAAN GURU DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK) SAKTI GEMOLONG
KABUPATEN SRAGEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan



Oleh :

**MUHAMAD FAHRUDIN
NIM: Q. 100 110 044**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

PUBLIKASI ILMIAH

**PEMBERDAYAAN GURU DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK) SAKTI GEMOLONG
KABUPATEN SRAGEN**

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.



Drs. Syamsudin, M.M.

ABSTRAK

Muhamad Fahrudin. Q. 100110044. Pemberdayaan Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sakti Gemolong Kabupaten Sragen, Tesis. Surakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Progam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Upaya pemberdayaan guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sakti Gemolong; 2) Faktor penghambat pemberdayaan guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sakti Gemolong; dan 3) Solusi dalam mengatasi hambatan dalam pemberdayaan guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sakti Gemolong.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Ada tiga tahapan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian: 1) Upaya peningkatan pemberdayaan guru dapat dilakukan dengan : Mengikutkan guru dalam diklat dan seminar, MGMP, supervisi; dan studi lanjut S2; 2) Faktor penghambat pemberdayaan guru : masih adanya guru lebih senang menggunakan produk pembelajaran yang bersifat 'instan', adanya guru yang lebih senang dan bangga menjadi satu-satunya sumber belajar tanpa berpikir perlunya berinteraksi dengan orang lain, adanya guru yang lebih senang menggunakan 'ancaman' untuk mengingatkan peserta didik daripada menerapkan teknik-teknik profesionalnya. masih adanya guru yang masih asing terhadap inovasi pembelajaran dan lebih senang menyimpan alat peraga secara rapi daripada memanfaatkan alat tersebut, tidak mau belajar membuat karya ilmiah dan lebih senang dengan pilihan golongan kepegawaiannya, senang menggunakan peserta didiknya sebagai objek 'les privat' dengan memberikan perhatian khusus baginya, dan beberapa guru yang belum bisa Bahasa Asing (Bahasa Inggris) dan tabu menggunakan teknologi informasi (komputer dan internet); 3) Solusi: tidak hanya memahami suatu teori akan tetapi punya kemampuan memecahkan masalah berdasarkan konsep ilmiah, mengefektifkan perubahan budaya mendengar dan mendongeng menjadi budaya membaca, menulis, dan diskusi, berpikir secara antisipatif dan proaktif untuk melakukan pengayaan dan pembaruan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat menggunakan alat peraga dan melakukan penelitian-penelitian guna mendukung efektifitas pengajaran yang dilaksanakannya, dan meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, kursus bahasa Inggris, mengikuti seminar dan PTK kegiatan lainnya.

Kata Kunci : pemberdayaan guru, SMK.

**EMPOWERMENT OF TEACHERS IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL (SMK)
SAKTI GEMOLONG SRAGEN REGENCY**

**Oleh: Muhamad Fahrudin¹, Bambang Sumardjoko², Syamsufin³
Mahasiswa UMS¹, Staff Pengajar UMS², Staff Pengajar UMS³
Email: fahrudin180@yahoo.com**

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine: 1) Efforts to empower teachers in vocational schools (SMK) Sakti Gemolong; 2) Factors inhibiting the empowerment of teachers in vocational schools (SMK) Sakti Gemolong; and 3) The solution in overcoming obstacles in the empowerment of teachers in vocational schools (SMK) Sakti Gemolong.

Type of research is qualitative research with descriptive qualitative approach. Data collection techniques using documentation, interviews and observation. Data analysis was performed by organizing the data, translate it into the units, synthesize, organize into a pattern, choose which is important and which will be studied, and make inferences that can be told to others. There are three stages in the data analysis of data reduction, data presentation, and verification.

Results of the study: 1) Efforts to improve teacher empowerment can be done with: to include teachers in training and seminars, MGMP, supervision; and further studies S2; 2) empowering teachers inhibiting factors: the persistence of the teachers prefer to use a learning product that is 'instant', the teachers were more than happy and proud to be the only source of learning without thinking need to interact with others, aadanya teachers who prefer to use a 'threat' to remind learners rather than applying the techniques professional. there are still teachers who were new to the innovation learning and more pleased storing props neatly rather than utilizing these tools, do not want to learn to make the scientific work and more pleased with the selection of its personnel group, prefer to using learners as objects 'private lessons' by giving special attention for him, and some teachers who can not Master Foreign Language (English) and taboo to use of information technology (computer and internet); 3) The solution: not only understand the theory but also have the ability to solve problems based on scientific concepts, effecting changes in hearing and storytelling culture into a culture of reading, writing, and discussion, anticipatory and proactive thinking to do the enrichment and renewal in the field of science and technology, can use props and conducting research to support the implementation of teaching effectiveness, and increase knowledge by following training, English language courses, seminars and other activities.

Keywords: Teacher empowerment, SMK.

PENDAHULUAN

Untuk menghasilkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif, Depdiknas berupaya agar setiap individu memperoleh kesempatan mendapatkan pendidikan yang bermutu dengan utuh. Hal itu diwujudkan melalui tiga pilar utama, yaitu (1) pemerataan dan perluasan akses pendidikan, (2) peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing, serta (3) penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik (Wasimin, 2009: 2). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), dijelaskan bahwa tujuan penyelenggaraan SMK adalah menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Direktorat Pembinaan SMK (2008:16) menetapkan beberapa sasaran utama untuk mewujudkan SMK yang mampu menjawab tuntutan persaingan global. Salah satu program penting dalam bidang peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing adalah pemberdayaan tenaga guru secara profesional. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan mampu memberdayakan semua potensi yang ada untuk mendukung suksesnya pemberdayaan guru SMK tersebut. Menurut Slamet (2008: 22), salah satu prinsip pengembangan SMK adalah dimilikinya sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan tangguh. Lebih lanjut dikatakan bahwa salah satu strateginya adalah menyiapkan tenaga guru dengan memberdayakannya untuk menjadi guru yang profesional.

Reformasi pendidikan seyogyanya dimulai dari bagaimana siswa dan guru belajar dan bagaimana guru mengajar, bukan semata-mata pada hasil belajar. Podhorsky & Moore (2006) dalam Santyasa (2009: 2) menyatakan, bahwa reformasi pendidikan hendaknya dimaknai sebagai upaya penciptaan program-program yang berfokus pada perbaikan praktik mengajar dan belajar, bukan semata-mata berfokus pada perancangan kelas dengan *teacher proof curriculum*. Dengan demikian, praktik-praktik pembelajaran benar-benar ditujukan untuk mengatasi kegagalan siswa belajar.

Praktik-praktik pembelajaran hanya dapat diubah melalui pengujian terhadap cara-cara guru mengemas dan melaksanakan pembelajaran. Untuk itu, diperlukan program-program pemberdayaan profesi guru. Program-program tersebut

membutuhkan fasilitas yang dapat memberi peluang kepada mereka *learning how to learn* dan *to learn about teaching*. Fasilitas yang dimaksud, misalnya pelatihan tentang *innovative instruction and assessment* (pembela-jaran dan asesmen inovatif), *classroom action research* (penelitian tindakan kelas), dan *lesson study* (kaji pembelajaran).

Berdasarkan hasil studi di negara-negara berkembang telah membuktikan bahwa guru memberikan kontribusi tertinggi dalam pencapaian prestasi belajar (36%), kemudian disusul manajemen (23%), waktu belajar (22%), dan sarana fisik (19%), sebagaimana disampaikan oleh Dirjen Dikdasmen pada acara Dies Natalis XVI Universitas Terbuka (Sudrajat, 2010: 1). Sejalan dengan upaya pemberdayaan guru, baik dari segi kinerja maupun kesejahteraannya, maka harapan untuk terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi kenyataan, yang pada gilirannya nanti akan terbentuk manusia-manusia yang sanggup menjadi pelopor pembangunan di daerahnya masing-masing, dengan memiliki wawasan sanggup dan berkiprah secara global.

Berdasarkan kenyataan yang ada, melihat perkembangan tenaga pendidik (guru) di SMK Sakti Gemolong Sragen dapat dilihat bahwa pada tahun pelajaran 2014/2015 di SMK Sakti Gemolong mempunyai guru yang mempunyai pendidikan S2 sebanyak 4 orang yaitu pada pendidikan Olahraga dan Kesehatan serta 2 orang pada pendidikan konstruksi batu dan beton, untuk S1/D4 sebanyak 72 orang, sedangkan untuk pendidikan setingkat Diploma ke bawah tidak ada. Hal ini berarti berdasarkan tingkat pendidikan pada tenaga pendidik (guru), kebanyakan sudah menamatkan pendidikan setingkat S1 dan sesuai dengan proporsi mata diklat/pelajaran yang diampu. Namun demikian, dalam meningkatkan pemberdayaan guru belum secara maksimal dilakukan, selama ini untuk meningkatkan pemberdayaan guru pihak sekolah sebenarnya sudah memberikan kesempatan pada guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, seminar maupun ingin melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, namun dari pihak guru masih banyak yang belum mempunyai motivasi untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Di samping itu pihak sekolah juga masih jarang mengikutkan personel gurunya untuk mengikuti berbagai pelatihan dan seminar yang diselenggarakan baik oleh

pemerintah maupun oleh swasta. Melihat kenyataan tersebut, maka diperlukan suatu pemberdayaan tenaga pendidikan yang efektif dan inovatif dengan melibatkan semua unsur di sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya pemberdayaan guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sakti Gemolong, faktor penghambat pemberdayaan guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sakti Gemolong, dan solusi untuk mengatasi hambatan dalam pemberdayaan guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sakti Gemolong.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian adalah etnografi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2014 sampai dengan Januari 2015. Penelitian dilaksanakan di SMK Sakti Gemolong. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam penelitian kualitatif wawancara dilakukan secara bebas terkontrol artinya wawancara dilakukan secara bebas sehingga diperoleh data yang luas dan mendalam, tetapi masih memperhatikan unsur terpimpin pada persoalan-persoalan yang diteliti dalam hal inilah pedoman wawancara digunakan. Proses wawancara dalam penelitian ini mengacu pada teori *first order understanding* dan *second order understanding*. *Second order understanding* adalah peneliti menginterpretasikan interpretasi dari informan tersebut sehingga menemukan makna baru yang akurat. Pemaknaan peneliti tersebut tidak boleh bertentangan dengan interpretasi informan (Subadi, 2013: 5).

Menurut Moleong (2007: 160) "Analisis dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong serta dokumentasi bersifat alamiah sesuai dengan konteks lahiriyah tersebut. Analisis dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto, dan naskah-naskah yang terkait dengan upaya pemberdayaan guru, faktor penghambat pemberdayaan guru, dan solusi untuk mengatasi hambatan dalam pemberdayaan guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sakti Gemolong. Pada observasi langsung dapat dilakukan dengan mengambil peran atau tak berperan (Sutopo, 2005: 64). Observasi yang dilakukan

oleh peneliti berpedoman pada kisi-kisi observasi dan *checklist* observasi tentang upaya, faktor penghambat dan solusi untuk mengatasi hambatan pemberdayaan guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sakti Gemolong. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik diskriptif, terdapat tiga prosedur, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Pemberdayaan Guru di SMK Sakti Gemolong Sragen

Berdasarkan hasil temuan diketahui bahwa pemberdayaan guru di SMK Sakti Gemolong Sragen Tahun pelajaran 2014/2015 dapat diketahui dengan karakteristik profesionalitas guru yang meliputi : Kompetensi diri, motivasi kerja, sikap inovatif, disiplin pribadi, prestasi kerja, dan Pemahaman terhadap kurikulum. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam Standart Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 24 ayat (7) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Menurut Undang-undang tersebut, ruang lingkup kompetensi profesional guru antara lain : a) Memahami Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi (standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan; b) Mengembangkan Kurikulum (memahami Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD), mengembangkan Silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, menilai hasil belajar, menilai dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan jaman; c) Menguasai

materi standar (Bahan pembelajaran, bahan pendalaman (pengayaan), mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber pembelajaran, menguasai landasan– landasan kependidikan, memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami penelitian dalam pembelajaran, menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan, dan memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual; dan d) melaksanakan pembelajaran individual.

Upaya pemberdayaan guru di SMK Sakti Gemolong Sragen dalam mengembangkan pemberdayaan dan profesionalitasnya dapat dilakukan dengan beberapa hal, yaitu : mengikuti guru dalam diklat, workshop dan seminar, supervisi; dan penambahan jam pelajaran. Menurut Raka Joni sebagaimana dikutip oleh Suyanto dan Hisyam (2013) mengemukakan tiga jenis kompetensi guru, yaitu: (1) Kompetensi profesional, yaitu memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya; (2) Kompetensi kemasyarakatan, yaitu mampu berkomunikasi, baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas; dan (3) Kompetensi personal, yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Dengan demikian, seorang guru akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran : *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

2. Faktor Penghambat Pemberdayaan Guru di SMK Sakti Gemolong Sragen

Ada beberapa faktor penghambat pemberdayaan guru di SMK Sakti Gemolong Sragen, yaitu: (1) Adanya guru lebih senang menggunakan suatu metode pembelajaran yang bersifat 'instan' daripada berlatih mendesain sendiri; (2) Adanya guru yang lebih senang dan bangga menjadi satu-satunya sumber belajar tanpa berpikir perlunya berinteraksi dengan orang lain; (3) Adanya guru yang lebih senang menggunakan 'ancaman' untuk mengingatkan peserta didik daripada menerapkan teknik-teknik profesionalnya; (4) Masih adanya guru yang masih asing terhadap inovasi pembelajaran; (5) Masih adanya guru yang lebih

senang menyimpan alat peraga secara rapi daripada memanfaatkan alat tersebut; (6) Masih adanya guru yang tidak mau belajar computer (IT), membuat karya ilmiah , Penelitian Tindakan Kelas (PTK); (7) Adanya guru yang senang menggunakan peserta didiknya sebagai objek 'les privat' dengan memberikan perhatian khusus baginya; (8) Adanya beberapa guru yang belum bisa Bahasa Asing (Bahasa Inggris) dan tabu menggunakan teknologi informasi (komputer dan internet), hal ini akan menghambat proses percepatan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Windrati (2002), yang meneliti tentang “Efek Pengalaman Pendidikan dan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar Negeri terhadap Kemampuan Siswa Menulis di Kabupaten Temanggung”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan secara nyata mempengaruhi kemampuan siswa menulis, profesionalitas guru terhadap kemampuan siswa menulis dan profesionalitas guru secara simultan terhadap kemampuan siswa menulis. Besarnya efek faktor profesionalitas guru terhadap siswa menulis ternyata lebih daripada efek pengalaman pendidikan terhadap kemampuan siswa menulis. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kegiatan menulis bukan panjang tulisan yang diharapkan, melainkan kejelasan isi tulisan serta efisiensi pemilihan kata yang tepat. Dalam hubungan dengan kemampuan berbahasa, kegiatan menulis makin mempertajam kepekaan terhadap pemahaman guna membentuk suatu gagasan. Hal ini berarti pengalaman dan pendidikan guru dapat meningkatkan profesionalitasnya yang berdampak pada pemahaman anak didiknya.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Agung Tri Wibowo (2008) yang meneliti tentang : “Evaluasi Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMK Negeri 1 Trucuk Klaten” Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dampak Program SBI terhadap kualitas pembelajaran signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil ujian nasional dan keterserapan dunia kerja para alumni.

3. Solusi untuk mengatasi Hambatan Pemberdayaan Guru di SMK Sakti Gemolong Sragen

Beberapa solusi yang menghambat profesionalitas guru di SMK Sakti Gemolong Sragen dapat diutarakan beberapa hal, yaitu :

- 1) Bagi guru yang lebih senang menggunakan suatu produk pembelajaran yang bersifat 'instan' daripada berlatih mendesain sendiri, untuk mengatasi guru hendaknya tidak hanya memahami suatu teori akan tetapi harus mempunyai kemampuan memecahkan masalah berdasarkan konsep ilmiah.
- 2) Bagi guru yang lebih senang dan bangga menjadi satu-satunya sumber belajar tanpa berpikir perlunya berinteraksi dengan orang lain serta tidak suka adanya murid yang melakukan kritik terhadap dirinya. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus dapat merubah sikap dan sifat yang selama ini dimilikinya dan dapat mengefektifkan perubahan budaya mendengar dan mendongeng menjadi budaya membaca, menulis, dan diskusi. Karena dengan budaya membaca, menulis, dan diskusi akan tumbuh kehidupan ilmiah di tengah masyarakat khususnya kalangan guru.
- 3) Bagi guru yang lebih senang menggunakan 'ancaman' untuk mengingatkan peserta didik daripada menerapkan teknik-teknik profesionalnya saat dididik menjadi guru sebelumnya, untuk mengatasi hal tersebut guru sesering mungkin dapat mendalami disamping mempelajari kaedah dan teori pemberian *reward* dan memahami bahwa memberikan *reward* bagi peserta didik merupakan kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan dan menjadi bagian yang utuh dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru yang masih asing tentang inovasi pembelajaran, untuk mengatasinya guru perlu berpikir secara antisipatif dan proaktif, artinya guru harus melakukan pengayaan dan pembaruan di bidang ilmu, pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya secara terus menerus.
- 5) Bagi guru yang lebih senang menyimpan alat peraga secara rapi di lemari daripada memanfaatkan alat tersebut guna kepentingan proses pembelajaran, oleh karena itu saatnya guru untuk menggunakannya alat peraga yang dimilikinya sesering mungkin pada waktu berlangsungnya proses

pembelajaran agar peserta didik dapat lebih tertarik mengikutinya.

- 6) Adanya guru yang tidak mau belajar membuat komputer (IT), karya ilmiah, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), oleh karena itu guru harus paham dan melakukan penelitian-penelitian guna mendukung efektifitas pengajaran yang dilaksanakannya, sehingga dengan dukungan hasil penelitian guru tidak terjebak dengan praktek pengajaran yang menurut asumsinya sudah efektif, namun kenyataannya justru bisa mematikan kreativitas peserta didiknya. Begitu juga, dengan dukungan hasil penelitian dapat memungkinkan guru untuk melakukan pengajaran yang bervariasi dari tahun ke tahun, disesuaikan dengan konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 7) Bagi guru yang masih senang menggunakan peserta didiknya sebagai objek 'les privat' dengan memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang mengikuti les privatnya, oleh karena itu guru harus mampu melakukan dialektika dengan realitas kehidupan (kontekstual) nyata. Hal ini dianggap penting, karena tanpa adanya dialektika dengan realitas kehidupan akan kehilangan makna dan konteks pembelajaran yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran nantinya seperti di ruang hampa, hanya ilusi atau sekedar fatamorgana. Berdialektika dengan realitas kehidupan maka fungsi pragmatis akan bersinergi dengan fungsi idealis, sehingga akan berguna dalam pemberian makna pembelajaran bagi masa kekinian maupun masa yang akan datang.
- 8) Adanya beberapa guru yang belum bisa Bahasa Asing (Bahasa Inggris) dan belum bisa menggunakan teknologi informasi (komputer dan internet), hal ini akan menghambat Proses Belajar Mengajar dan menghambat percepatan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk mengatasi hal tersebut guru harus berusaha untuk meningkatkan pengetahuannya sebagai guru profesional, misalnya mengikuti pelatihan-pelatihan, kursus bahasa Inggris, mengikuti seminar dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan kompetensi guru dan profesionalitasnya.

SIMPULAN

Upaya peningkatan pemberdayaan guru di SMK Sakti Gemolong Sragen dalam mengembangkan Profesionalitasnya telah dilakukan dengan beberapa hal, yaitu : a) Mengikutkan guru dalam workshop, diklat dan seminar; b) Supervisi; Penulisan PTK; dan c) Studi lanjut S2. Di samping itu pemberdayaan Guru di SMK Sakti Gemolong Sragen dapat terwujud dengan tindakan profesionalitas guru antara lain : Di SMK Sakti Gemolong Sragen kompetensi professional guru sangat bagus, misalnya di samping guru-guru melaksanakan tugas pokok juga masih melaksanakan tugas tambahan seperti kegiatan keagamaan dan juga selalu membuat kelengkapan mengajar. Guru yang mengajar di SMK Sakti Gemolong Sragen sudah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta mampu menguasai materi pembelajaran, dan juga menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dengan tujuan agar siswa tidak jenuh terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Beberapa faktor penghambat pemberdayaan guru di SMK Sakti Gemolong Sragen tahun Pelajaran 2014/2015 antara lain : a. Adanya guru lebih senang menggunakan suatu produk pembelajaran yang bersifat 'instan' daripada berlatih mendesain sendiri. b. Adanya guru yang lebih senang dan bangga menjadi satu-satunya sumber belajar tanpa berpikir perlunya berinteraksi dengan orang lain. c. Adanya guru yang lebih senang menggunakan 'ancaman' untuk mengingatkan peserta didik daripada menerapkan teknik-teknik profesionalnya. c. Masih adanya guru yang masih asing terhadap inovasi pembelajaran. e. Masih adanya guru yang lebih senang menyimpan alat peraga secara rapi daripada memanfaatkan alat tersebut. f. Masih adanya guru yang tidak mau belajar komputer(IT), membuat karya ilmiah, Penulisan PTK. g. Adanya guru yang senang menggunakan peserta didiknya sebagai objek 'les privat' dengan memberikan perhatian khusus baginya. a. Adanya beberapa guru yang belum bisa Bahasa Asing (Bahasa Inggris) dan tabu menggunakan teknologi informasi (komputer dan internet), hal ini akan menghambat proses percepatan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Beberapa solusi untuk mengatasi hambatan dalam pemberdayaan guru di SMK Sakti Gemolong Sragen antara lain : Guru hendaknya tidak hanya memahami

suatu teori akan tetapi harus mempunyai kemampuan memecahkan masalah berdasarkan konsep ilmiah, Guru dapat merubah sikap dan sifat yang selama ini dimilikinya dan dapat mengefektifkan perubahan budaya mendengar dan mendongeng menjadi budaya membaca, menulis, dan diskusi, Guru sesering mungkin dapat mendalami disamping mempelajari kaedah dan teori pemberian *reward*. d. Guru perlu berpikir secara antisipatif dan proaktif untuk melakukan pengayaan dan pembaruan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. e. Guru dapat menggunakan alat peraga yang ada sesering mungkin pada waktu berlangsungnya proses pembelajaran. f. Guru harus paham dan melakukan penelitian-penelitian guna mendukung efektifitas pengajaran yang dilaksanakannya. g. Guru harus mampu melakukan dialektika dengan realitas kehidupan (kontekstual) nyata, h. Guru dapat meningkatkan pengetahuannya sebagai guru profesional dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, kursus bahasa Inggris, mengikuti seminar dan kegiatan lainnya.

Penelitian ini direkomendasikan kepada Kepala Sekolah diharapkan untuk lebih memberdayakan mengembangkan kompetensi professional guru dalam proses belajar mengajar di sekolah, karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, dan agar proses belajar mengajar tidak menjenuhkan atau monoton dan menghasilkan lulusan yang berkualitas, dan Guru diharapkan untuk lebih rajin dalam mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan kualitas diri dengan terus belajar sebelum memberikan materi dikelas, seorang guru hendaknya memahami secara baik seluk beluk dunia pendidikan dan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cadiero dan Kaplan. 2008. *Developing Socio-Political Active Teachers: A Model for Teacher Professional Development*. Department of Policy Studies in Language & Cross Cultural Education.
- Danim, Sudarwan, 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung : Alfabeta
- HB Sutopo, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta. UNS Press.
- Hani A. Weshah. 2012. *The Perception of Empowerment and Delegation of Authority by Teachers in Australian and Jordanian Schools: A Comparative Study*. European Journal of Social Sciences. ISSN 1450-2267 Vol. 31 No. 3 (2012), pp. 359-375.
- Isnawati, Nurlaela. 2010. *Guru Positif-Inovatif*. Yogyakarta: Laksana.
- Jin-Liang Wang, Da-Jun Zhang. 2012. *An Exploratory Investigation on Psychological Empowerment Among Chinese Teachers*. Advances Psychology Study. Vol. 1. No. 3. May. 2012.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2004. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.
- Prawit Irawan. *A Path Analysis for Factors Affecting Pre-service Teachers' Teaching Efficacy*. American Journal of Science Research. ISSN 1450-223X Issue 13 (2011), pp. 47-58.
- Rohman, Wahibur. 2008. *Pemberdayaan dan Komitmen: Upaya Mencapai Kesuksesan Organisasi dalam Menghadapi Persaingan Global*. Yogyakarta: Amara Books.
- Robbin, Stephen. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prinleasant.
- Salis, Edward. *Total Quality Management in Education. Manajemen Mutu Terhadap Pendidikan. Peran Strategi Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Slamet. 2008. *Pondasi pendidikan kejuruan. Lembaran perkuliahan*. Yogyakarta : Pascasarjana IKIP Yogyakarta.

- Siagian. S. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudradjat, Ahmad. 2012. *Pemberdayaan Guru*. Diakses tanggal 25 September 2012.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfa Beta.
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Spradley, James P. 2006. *Metode Etnografi*. Edisi Kedua. Terj. Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Wasimin. 2009. Pemberdayaan Guru Bahasa Inggris pada Sekolah Menengah Kejuruan Rintisanm Sekolah Bertaraf Internasional (SMK-RSBI) di Indonesia. *DIALOGIUE. Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik*. Semarang.